**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru merupakan pihak yang paling menentukan, guru sebagai pihak yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terikat dengan pihak lainnya dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru yang dimaksud,tertulis dalam undang-undang tersebut pasal 8 yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[[1]](#footnote-2)

1

Dituturkan oleh Hamzah B. Uno,

Ketika guru dihadapkan dengan kompetensi profesional, maka guru dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.[[2]](#footnote-3)

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memotivasi siswa, karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Menurut Oemar Hamalik “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”[[3]](#footnote-4) Definisi ini menunjukkan pengertian bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun penelitian terdahulu terkait motivasi siswa antara lain :

1. Khusnul Chamidiyah dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 4 Batu” pada tahun 2005,
2. Kholili Ahmad Arifin guna memperoleh gelar S1 UIN Malang dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang” pada tahun 2009.
3. Taufiq Lubis dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Studi kasus di MTsN Plandi Jombang pada tahun 2009.

Tiga penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Khusnul meneliti terkait upaya memotivasi siswa dalam mata pelajaran secara menyeluruh. Sedangkan yang lebih mendalam, Kholili Ahmad Arifin dan Taufiq Lubis, dengan penelitiannya khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP dan MTs.

Hasil penelitian Khalili Ahmad Arifin dan Taufiq Lubis tentang motivasi tidak jauh berbeda. Khalili melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Taufiq di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Dengan adanya beberapa penelitian di atas terkait peningkatan motivasi belajar siswa, maka peneliti merasa terinspirasi untuk meneliti bagaimana upaya guru agama Islam dalam memotivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar semangat dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

Terdapat perbedaan antara sistem pembelajaran di SMK dengan di SMP/SMA, apalagi di MTs/MA yang telah didasari oleh ilmu keagamaan. Pada sekolah menengah kejuruan terdapat kegiatan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Terutama kegiatan-kegiatan yang memerlukan waktu yang cukup lama, seperti Program Sistem Ganda (PSG) untuk siswa kelas XI semester genap yang memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan, dan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) untuk siswa kelas XII. Tentu dengan adanya program tambahan ini dapat mengurangi jam tatap muka pada mata pelajaran selain produktif, terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.[[4]](#footnote-5)

Dituturkan oleh bapak Ahmad Basthomi bahwa,

PSG dan UKK adalah program utama di sekolah kejuruan. Bahkan saat ini telah tersebar isu bahwa yang menentukan naik kelas atau tidaknya ialah pelajaran produktif, seperti: lulus PSG sebagai persyaratan naik/tidaknya siswa kelas XI ke kelas XII, dan Uji Kompensi Kejuruan sebagai syarat kelulusan. Pemahaman yang demikian tentu akan membuat siswa-siswi SMK untuk lebih terfokus pada program keahliannya dari pada bidang yang lain, sehingga siswa akan lebih fokus, minat, semangat, dalam mempelajari program keahlian yang dipilihnya, lain halnya jika dihadapkan dengan mata pelajaran PAI misalnya, atau yang lain, yang seolah-olah sebagai mata pelajaran tambahan bagi siswa. [[5]](#footnote-6)

Permasalahan di atas menjadi sebuah tantangan tersendiri terutama bagi para guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMK. Walaupun terdapat pengurangan jam tatap muka di dalam kelas, namun motivasi siswa untuk mempelajari agama Islam tidak turut berkurang.

Dengan demikian judul yang akan penulis jadikan penelitian ialah Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kediri.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa masalah dapat teridentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri?
2. Faktor apa saja yang dapat membantu guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri?
3. Faktor- faktor apa yang menghambat guru agama Islam dalam memotivasi siswa terhadapmata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mendeskripsikan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat membantu guru agama Islam dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri.
7. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru agama Islam dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri.
8. **Kegunaan Penelitian**

Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti secara menyeluruh terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya, khususnya guru-guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memotivasi siswanya agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran PAI.

1. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka, 2008), 61. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),18. [↑](#footnote-ref-3)
3. Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* , (Bandung: Sinar baru, 1992),186. [↑](#footnote-ref-4)
4. Observasi, di SMKN 2 Kediri, 30 april 2015. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Basthomi, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri, Kediri, 7 Mei 2015. [↑](#footnote-ref-6)